

BENTUK-BENTUK KOMUNIKASI PADA FILM KELUARGA CEMARA

Oknita & Kamaruzzaman & Widhatul Jannah

oknita@uinsuna.ac.id; kamaruzzaman@uinsuna.ac.id; wirutaluj948@gmail.com

Universitas Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

Abstrak: Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial, karena berperan dalam membentuk informasi, membangun kesepakatan, menjalin hubungan, dan mencapai berbagai tujuan. Penelitian ini berjudul “Bentuk-Bentuk Komunikasi Pada Film Keluarga Cemara. Yang bertujuan mengetahui bentuk-bentuk komunikasi pada Film Keluarga Cemara. Adapun metode Penelitian, menggunakan metode kualitatif karena hasilnya dalam bentuk data deskriptif, narasi yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan diteliti dari film keluarga cemara. Adapun temuan dari penelitian ini, bahwa bentuk komunikasi dalam film keluarga cemara tersebut yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

Kata kunci: *Bentuk Komunikasi, Film, Keluarga Cemara.*

PENDAHULUAN

Film memang menjadi suatu hiburan tersendiri bagi masyarakat. Seperti yang sudah banyak kita ketahui film adalah sebuah bentuk karya yang sudah di rangkai dalam bentuk gambar hidup atau bergerak, yang

sering kita kenal dengan sebutan *movie*. Film dapat diartikan sebagai bentuk karya seni yang sekarang ini menjadi tumbuh dan menjadi sebuah fenomena dalam masyarakat.¹

Seperti yang kita lihat saat ini film cukup memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat jangkauan dalam suatu film ini sangat lah luas, yaitu menjangkau dari semua batas usia baik itu yang masih anak-anak, remaja dan bahkan yang sudah dewasa dan juga tentunya film juga tidak melihat batasan ekonomi, baik itu dari ekonomi yang menengah sampai atas tetap akan menjadi target jangkauan dalam suatu film.² Film juga bukan hanya cukup dengan sekedar menampilkan gambar yang bergerak saja, tetapi di balik itu semua sebuah film menyimpan tanggung jawab yang begitu besar, yaitu seperti tentang tanggung jawab moral, mampu menyebarluaskan informasi yan ada dalam film, tampilan yang bisa menambah wawasan masyarakat, serta tentunya yang memuat suatu hiburan yang dapat memunculkan gaya hidup dalam masyarakat, kreasi, inovasi dan penuh semangat.³

Film Keluarga Cemara ini tidak jauh berbeda dari film awalnya dari segi cerita, tetap dengan kisah sebuah keluarga yang jatuh miskin akibat bangkrut, tetapi dalam film reborn ini hanya saja menampilkan suasana zaman sekarang, serta penyesuaian akan teknologi dan kehidupan sosial yang sudah *modern*. Tim Visinema mengangkat kisah Keluarga Cemara ini dengan nuansa *modern* atau zaman now, akan tetapi tidak menghilangkan beberapa barang tempo dulu, seperti rumah yang tidak mewah, becak dan usaha opak yang dari dulu memang sudah terkenal di dalam cerita sinetronnya.⁴

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 242.

² D McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011). hlm 304.

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 63.

⁴ Fimela, 'Keluarga Cemara 2018, Apa Yang Berbeda Dari Film Terdahulu', *FIMELA.COM*, 2018 <<https://www.fimela.com/lifestyle/read/3776787/keluarga-cemara-2018-apa-yang-berbeda-dari-film-terdahulu>> [accessed 10 June 2024].

Merujuk pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan ingin mengetahui mengapa Film Keluarga Cemara harus menjadi tontonan dalam hal membentuk keluarga harmonis yang layak di nikmati bagi setiap keluarga di Indonesia, serta bagaimana makna yang terkandung di dalam film ini. Yang mana dengan adanya penelitian ini, peneliti juga bermaksud ingin memberikan sebuah kontribusi untuk para pelaku industri perfilman terutama tentang film bertajuk keluarga ataupun untuk para penontonnya, agar dapat dijadikan contoh dalam memberikan hasil karya atau tontonan yang baik bagi masyarakat. Maka peneliti mengangkat sebuah judul *Representasi Keluarga Harmonis Pada Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Bagaimana bentuk komunikasi keluarga yang tergambar dalam film “Keluarga Cemara”?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Roland Barthes

Teori semiotika yang di kemukakan oleh Roland Barthes menyebutkan bahwa bahasa merupakan suatu tanda yang menunjukkan pendapat masyarakat secara langsung, menurut Roland Barthes dalam menggunakan sebuah teknik kebahasaan ada dua makna yaitu denotatif dan konotatif, yang dimana denotatif adalah sebuah makna yang sebenarnya, sedangkan konotatif merupakan sebuah makna kiasan yang mengharuskan penggunaan nalar dalam memahaminya. Seperti misalnya denotatif kata “harimau”, sedangkan kata konotatifnya adalah buas, seram, bahaya dan menerkam.⁵

2. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapribadi merupakan sebuah bentuk komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang atau berkomunikasi (berdialog) dengan diri sendiri, contohnya adalah membatin dan juga berpikir. Proses komunikasi

⁵ Nasirin, Choiron, and Dyah Pithaloka. “Analisis Semiotika Roland Barthes Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 Berandal.”, *Journal Of Discourse and Media Research*, Vol, 1.No. 1 (2022), h. 31.

ini terjadi melalui empat tahap, yaitu yang pertama sensasi (tahap penerimaan stimuli oleh panca indra), yang kedua persepsi (penafsiran pesan yang di dapatkan dari sebuah sensasi), yang ketiga memori (proses penyimpana informasi) dan yang terakhir berpikir (penafsiran terhadap stimuli yang diberikan sehingga dapat memberika sebuah respon).⁶

Jika dilihat di dalam sebuah keluarga komunikasi intrapersonal biasanya terjadi ketika ada sesuatu hal yang tidak bisa di utarakan kepada anggota keluarga lainnya yang mengakibatkan seseorang tersebut hanya memendam sendiri dan berusaha berpikir sendiri.

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi ini merupakan komunikasi yang terjadi antara orang-orang secara langsung atau tatap muka, dengan begitu mereka bisa merasakan atau menangkap reaksi orang lain secara langsung baik itu dalam bentuk verbal atau nonverbal.⁷ Pada umumnya komunikasi ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan), tetapi apabila tidak ada bahasa verbal atau secara lisannya di mengerti maka komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak badan, penunjukan sikap dengan misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan cara seperti ini kemudian disebut sebagai komunikasi nonverbal.⁸

Komunikasi interpersonal jika dilihat dalam keluarga biasanya terjadi pada saat terjalinnya interaksi antara sesama anggota keluarga, baik antara anak dengan orang tua, antara suami dan istri dan bahkan antara anak sesama anak lainnya, yang di lakukan baik melalui lisan ataupun hanya sekedar respon melalui tingkah laku.

⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 46-61.

⁷ Ukhvani Ramadani. Ukhvani Ramadani, "*Harmonisasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika)*," Skripsi (Universitas Hasanuddin Makassar, 2020). Hal. 29

⁸ Mesiono, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012). Hal.105.

b. Komunikasi Massa

Komunikasi massa ada sebuah bentuk komunikasi yang menggunakan media massa, media yang dimaksud di sini adalah media digital dimasa sekarang seperti radio, televisi, film, handphone, dan surat kabar. Kata “massa” pada komunikasi ini tentu berbeda dari kata “massa” pada umumnya, jikalau massa pada umumnya lebih dikaitkan dengan kumpulan individu yang berkumpul dilokasi tertentu, tetapi sedangkan kata massa dalam komunikasi massa itu yaitu mengarah kepada orang yang menjadi sasaran media massa atau penerima pesan media massa dan mereka yang digambarkan sebagai orang dalam komunikasi massa ini tidak harus berkumpul di lokasi yang sama tetapi mereka bisa tersebar di berbagai lokasi dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan untuk menerima pesan/informasi komunikasi massa yang sama.⁹

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah sebuah komunikasi yang terjadi antara seseorang komunikator (pemberi informasi) dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Tujuan dari komunikasi kelompok ini adalah untuk memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain tentang informasi yang di sampaikan dan juga terikat satu sama lain, komunikasi ini juga biasanya dilakukan dengan cara tatap muka.¹⁰ Jika dilihat di dalam sebuah keluarga komunikasi kelompok ini biasanya terjadi ketika adanya diskusi anantara anggota keluarga baik itu membahas hal kecil maupun besar yang melibatkan lebih dari dua orang anggota keluarga tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini Adalah pendekatan kualitatif. Dengan analisis deskriptif dan kajian kepustakaan. Pemilihan metode penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami kehidupan masyarakat, sosial, budaya, tingkah laku dan lain sebagainya.

⁹ Submission Id, *Buku Ajar Komunikasi Massa* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021). Hal.33.

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). hlm. 182.

Hasil penelitian ini biasanya dapat dilihat dalam bentuk tulisan ucapan ataupun tingkah laku dari suatu individu atau kelompok.¹¹

Untuk Teknik pengumpulan dan pengolahan data berdasarkan teori semiotika Barthes yang membahas makna denotatif, konotatif dan mitos. Dalam melakukan pengolahan data ini menghasilkan makna denotatif (makna sesungguhnya), makna konotatif (makna seumpamanya), dan mitos (berkaitan antara denotatif dan konotatif). Namun mitos bisa berubah seiring kemajuan zaman dan kondisi sosial masyarakat.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Film Keluarga Cemara

Film Keluarga Cemara ini masih sama dengan cerita aslinya pada tempo dulu, yaitu masih sama menceritakan tentang sebuah keluarga yang jatuh miskin akibat bangkrut yang disebabkan oleh sang kakak iparnya. Kemudian mereka terpaksa harus hidup sederhana di desa yang cukup terpencil dan juga mengharuskan mereka tinggal di rumah peninggalan kakek dari Abah. Keluarga ini beranggotakan 4 orang yaitu ada tokoh Abah, tokoh Emak, dan juga kedua anak perempuannya yaitu ada anak pertama Euis dan juga anak kedua Ara, seluruh anggota keluarga ini harus menjalani hidup dan membuka lembaran baru yang jauh dari kata kemewahan.

Film yang bertemakan keluarga ini diproduksi adalah dikarenakan menurut Retna Ginatri S. Noer selaku produser dan sekaligus penulis naskah pada film ini mengatakan bahwa di Indonesia sendiri sangatlah sedikit garapan film yang bertemakan keluarga, oleh karena itu ia merasa memerlukan sebuah film keluarga yang dapat dinikmati oleh semua kalangan, yang nantinya dapat memberikan pesan moral bahwa sebuah

¹¹ I Made Laut, Merta Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia,2020),h. 6

¹² Septiana, Rina, Leika Mv Kalangi, and Donna Retty Timboleng. "Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System 1st Sicher (Suatu Analisis Semiotik)." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* Vol.1 No.2 (2019), h. 1-2

keluarga merupakan harta yang paling berharga jika dibandingkan dengan yang lainnya.¹³

Puncak dari film ini yang sangat menggambarkan sebuah bentuk keluarga harmonis adalah ketika tokoh Abah jatuh sakit dan tidak bisa bekerja lagi. Tokoh Abah jatuh sakit saat sedang bekerja, pada saat itu tokoh Abah sedang mencoba bekerja sebagai tukang bangunan karena memang belum mendapatkan pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi saat itu nasib buruk sedang bersama tokoh Abah, ia terjatuh dari bangunan yang sedang di kerjakan sehingga membuat kaki tokoh Abah patah dan cidera dan oleh karena itu membuat tokoh Abah tidak dapat bekerja lagi selama beberapa saat. Akan tetapi pada situasi yang seperti itu tokoh Emak selalu menyemangati tokoh Abah dan bahkan tokoh Emak ikut bekerja dengan cara membuat opak rumahan dan kemudian anak pertama Euis yang membantu menjualkannya di sekolah.

Alur cerita dalam film ini yaitu memiliki alur pembuka, tengah dan juga penutup. Penutup dalam film ini adalah terletak pada ketika tokoh Abah kalah pada persidangan dalam memperebutkan hak mereka kembali yang telah dimanipulasi oleh kakak iparnya sendiri yaitu persoalan tentang rumah, perusahaan dan harta benda mereka di Ibu Kota, Jakarta.

Dengan hal tersebutlah mau tidak mau tokoh Abah beserta keluarga harus mulai beradaptasi dengan lingkungan perdesaan tempat tinggal baru mereka, begitupun dengan anak-anak tokoh Abah seperti anak pertama Euis dan anak kedua Ara, Euis yang biasanya selalu memberontak ingin kembali ke kota karna semua cita-cita, hobi dan juga teman-temannya ada di sana dengan perlahan-lahan mulai menerima apa yang terjadi kepada mereka dan bahkan mereka enggan untuk menerima kenyataan kalau tokoh Abah akan menjual rumah peninggalan kakek mereka demi agar bisa kembali ke kota, karena itu merupakan wujud mereka sudah merasa nyaman dan tenang tinggal di desa walaupun jauh dari kemewahan seperti biasanya.

¹³ Randy Wirayudha. 'Keluarga Cemara Menebar Inspirasi', *Historia.Id*, 2018 <<https://historia.id/kultur/articles/keluarga-cemara-menebar-inspirasi-D8J9y/page/1>> [accessed 18 August 2023].

Bentuk-Bentuk Komunikasi Pada Film Keluarga Cemara

Untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi keluarga yang terdapat dalam *scene-scene* film keluarga cemara, yaitu sebagai berikut:

o	Scene	Dialog	Keterangan
	Scene ke-52	<p>Abah: <i>Apa tadi makenishnya?</i></p> <p>Ara: <i>Ada banyak, Yang pertama Ara gak mau jadi pohon</i></p> <p>Abah: <i>Jadi pohon?</i></p> <p>Ara: <i>Iya, Ara gak mau jadi pohon, harusnya Ara jadi princesnya, ya kan Mak?</i></p> <p>Abah: <i>Kenapa jadi pohon?</i></p> <p>Ara: <i>Tuh kan Mak, pohon emang gk penting</i></p> <p>Abah: <i>Bukannya gitu bukannya gk penting, kan nama Ara sendiri kan diambilnya dari pohon Cemara</i></p> <p>Ara: <i>Harusnya kalau gitu dulu nama Ara tuh Putri aja, biar kalau akting jadi princesnya</i></p>	<p>Bentuk komunikasi keluarga yang tergambarkan dalam scene ini adalah komunikasi kelompok, hal tersebut terlihat pada dialog yang terjadi di tengah-tengah keluarga tersebut yang melibatkan lebih dari dua orang anggota keluarga, yang kemudian komunikasi tersebut dilakukan secara tatap muka baik itu dilakukan untuk membahas hal kecil maupun besar yang melibatkan lebih dari dua orang anggota keluarga tersebut.</p>

		<p>Abah: <i>Ini judulnya apa (sambil menunjuk buku dialog aktingnya) pangeran senja pelindungan, berarti yang dilindungi sama pangeran apa?</i></p> <p>Ara: <i>Hutan</i></p> <p>Abah: <i>Dibutan ada apa?</i></p> <p>Ara: <i>Pohon</i></p> <p>Abah: <i>Ada princes gak?</i></p> <p>Ara: <i>Gaklah</i></p> <p>Abah: <i>Tuh ya berarti kerenan jadi pohon daripada jadi princes</i></p> <p>Ara: <i>Tapi kan pangeran nikahnya sama princes Bah</i></p> <p>Abah: <i>Ya Ara memang begitu hidup, tidak semua yang kita cintai bisa kita dapatkan (Perayaan ulang tahun Ara).</i></p>	
.	Scene ke-58	<p>Abah: <i>Mak, nanti Abah cari kerjaan lain ya.</i></p> <p>Emak: <i>(hanya melihat kearah tokoh Abah</i></p>	<p>Bentuk komunikasi keluarga yang tergambarkan pada scene ini adalah komunikasi interpersonal, karena</p>

BENTUK-BENTUK KOMUNIKASI PADA FILM KELUARGA CEMARA

		<p>dan dengan hanya bisa menghembuskan nafas berat kemudian mengenggam tangan tokoh Abah).</p>	<p>pada scene ini melibatkan dua orang dalam mengkomunikasikan sesuatu, walaupun hanya ada satu orang yang berbicara yaitu Abah akan tetapi karena komunikasi ini dilakukan secara tatap muka jadi reaksi dari lawan bicaranya yaitu Emak dapat dirasakan walaupun hal tersebut dalam bentuk respon nonverbal.</p>
	<p><i>Scene ke-77</i></p>	<p>Abah: <i>Yang Abah kasian itu Emak!!, ini lagi hamil kerja siang malem susah gara-gara Abah</i></p> <p>Emak: <i>Abah (nada lembut), gak gitu Bab</i></p> <p>Abah: <i>Abah bikin Emak jadi bidup susah</i></p> <p>Emak: <i>Gak Bah hei, gak gitu Abah (nada lembut berusaha membujuk)</i></p> <p>Abah: <i>Udah gak apa-apa</i></p>	<p>Bentuk komunikasi keluarga yang tergambarkan dalam scene ini yaitu komunikasi interpersonal, hal tersebut terlihat pada isi dialog dalam scene ini yang terjadi antara Abah dan Emak dan di dalam scene ini memperlihatkan dua tokoh tersebut sedang berusaha saling memberi pengertian dan saling menguatkan akan keadaan yang terjadi</p>

		<p>Emak: <i>Abah liat Emak, Emak gak pernah nyesel (nada penuh penekanan), Mak gak pernah nyesel (diulangi dengan nada lembut) diiringi alunan lagu.</i></p>	<p>pada mereka sekarang.</p>
<p>.</p>	<p>Scene ke 126</p>	<p>Ara: <i>Abah gak boleh marahin teteh Euis lagi, Ara gak mau pindah Bab!!</i></p> <p>Abah: <i>Kamu bikin malu (sambil melirik marah kearah Euis dan Ara), kita boleh miskin, boleh bangkerut, tapi jangan jadi gak sopan kek gitu, ngerti?!!, dengerin Abah gak?!!</i></p> <p>Emak: <i>Dengerin Bab (dengan nada lembut dan dengan jawaban yang seolah-olah mewakili anak-anak)</i></p> <p>Euis: <i>Tapi Abah gak pernah denger kita</i></p> <p>Abah: <i>Abah itu Cuma mau yang terbaik buat kalian , kalau nanti kita pindah</i></p>	<p>Bentuk komunikasi keluarga yang tergambarkan dalam scene ini adalah komunikasi kelompok, hal tersebut terlihat pada dialog yang terjadi di tengah-tengah keluarga tersebut yang melibatkan lebih dari dua orang anggota keluarga, yang kemudian komunikasi tersebut dilakukan secara tatap muka baik itu dilakukan untuk membahas hal kecil maupun besar yang melibatkan lebih dari dua orang anggota keluarga tersebut.</p>

		<p><i>ke Jakarta hidup kita jadi lebih baik!!</i></p> <p>Emak: <i>Tapi bukan itu yang anak-anak mau</i></p> <p>Abah: <i>Abah tau mak, Abah tau, Ara setiap hari kesekolah jalan kaki capek Abah tau, Euis yang selalu pengen pulang ke Jakarta ketemu temen-temen di Jakarta Abah tau!!</i></p> <p>Euis: <i>Gak Bab</i></p> <p>Abah: <i>Jangan bohong kamu!! (sambil menunjuk kearah Euis), dari awal nyampek sini yang selalu pengen pulang ke jakarta kamu, yang minta rumah ini dijual kamu, ngajarin Ara yang enggak-enggak, berubah jadi nakal, berantakan, gara-gara siapa itu? ha?, gara-gara abah? iya ini salah abah, salah abah!!</i></p> <p>Emak: <i>Bah ini bukan salah Abah, Kita gak ada yang</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>nyalahin Abah kok</i></p> <p>Abah: <i>Ini salah Abah Mak</i></p> <p>Emak: <i>Gak ada</i></p> <p>Abah: <i>Semua jadi susah gara-gara Abah</i></p> <p>Emak: <i>Gak ada yang pernah bilang gitu, kita semua ngertiin kok</i></p> <p>Abah: <i>Kalian itu semua tanggung jawab Abah</i></p> <p>Euis: <i>Kalau gitu, Abah tanggung jawab siapa? (sambil menangis)</i></p> <p>Alunan musik dan Raut wajah terharu dari tokoh Abah ketika Euis anak pertamanya menanyakan kalau misalkan mereka semua tanggung jawab Abah, berarti Abah tanggung jawab siapa?.</p>	
--	--	--	--

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa bentuk komunikasi dalam film “Keluarga Cemara” yaitu:

1. Komunikasi interpersonal
2. Komunikasi Intrapersonal
3. Komunikasi kelompok,

DAFTAR REFERENSI

- Amri, Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Adam Haristian, “Representasi Fatherhood Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barther)’ (Universitas Islam Indonesia, 2021)
- Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ombak, 2013)
- Agus Supriyadi, “Peran Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Dalam Keluarga” (Universitas Bandar Lampung, 2016)
- Ahmad Sainul, ‘Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam’, *Jurnal Al-Maqasid*, Vol. 4.No. 1 (2018) <email: Ahmadsainul@Iain-Padangsidimuan.Ac.id. Diakses 26 April 2024>
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- , *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Bambang Mudjiyanto & Emilayah Nur, ‘Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication’, *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa – PEKOMMAS*, 16.1 (2013), 1–10
- Barker Chris, *Cultural Studies Theory and Practive* (New Delhi: Sage Publication, 2004)
- Barokatun Nikmah, Nurus Sa’adah, ‘Literature Riview: Membangun Keluarga Harmonis Melalui Pola Asuh Orang Tua’, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2.2 (2021), 1–12 <<https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/TAUJIHAT/index>>
- Christofora Megawati Tirtawininata, ‘Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis’, *Character Building Development Center, BINUS University*, Vol. 4.No. 2 (2013), 1141–51
- Dewi Pingkan Sambuaga, ‘PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENCEGAH PERKELAHIAN ANTAR WARGA

- (Studi Kasus Di Kelurahan Mahakeret Barat)', *Journal 'Acta Diurna'*, III.4 (2014), 1–15
- Dias Paramitha, Angella, 'Representasi Keharmonisan Keluarga Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Wacana Van Dijk)', *Jurnal Cahaya Mandalika*, Vol. 4.No. 2 (2023), hlm. 153
- Dimas HayyuAsa, 'Sinopsis Film Keluarga Cemara, Kisah Keluarga Abah Dan Emak Menghadapi Terjalnya Kehidupan', *Tribun_Video.Com*, 2022 <<https://video.tribunnews.com/view/475881/sinopsis-film-keluarga-cemara-kisah-keluarga-abah-dan-emak-menghadapi-terjalnya-kehidupan>> [accessed 11 June 2024]
- Egydia Artamevia Damayanti, 'Representasi Pola Asuh Orang Tua Asia Di Film Turning Red (Studi Semiotika Charles Sanders Peirce)', *Jurnal Prodi Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya*, vol 7.2 (2023), 182–92
- Erwan Efendi, 'Semiotika Tanda Dan Makna', *Jurnal Of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol. 4.No. 1 (2024), 154–63
- Evi Rosfiantika, 'Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2', *Jurnal Unpad*, Vol. 1.No. 1 (2017), halm. 47-60
- Farida Yunistiati, 'Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja', *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2014
- Femi Fauziah Alamsyah, 'Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3.2 (2020), 92–99
- Fimela, 'Keluarga Cemara 2018, Apa Yang Berbeda Dari Film Terdahulu', *FIMELA.COM*, 2018 <<https://www.fimela.com/lifestyle/read/3776787/keluarga-cemara-2018-apa-yang-berbeda-dari-film-terdahulu>> [accessed 10 June 2024]
- Gunarsa Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2000)
- Hawari, Dadang, *Al-Quran Ilmu Jiva Dan Kesehatan Jiva* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997)
- Henry Hens, 'Film 90-an, Keluarga Cemara Sinetron Keluarga Ideal Indonesia', *FIMELA.COM*, 2016 <<https://www.fimela.com/entertainment/read/2460161/film-90->

- an-keluarga-cemara-sinetron-keluarga-ideal-indonesia> [accessed 10 June 2024]
- Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008)
- , *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009)
- Id, Submission, *Buku Ajar Komunikasi Massa* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021)
- IKJ, ‘Yandy Laurens’, *Institut Kesenian Jakarta*, 2019 <<https://ikj.ac.id/alumni/yandy-laurens/>> [accessed 15 July 2024]
- Intan L, Mirza R, Hayu L, ‘Representasi Pesan Moral Dalam Film Titik (Analisis Semiotika Roland Barthes)’, *Jurnal Humaniora Dan Sosial*, Vol.20.No.2 (2021), hlm. 144
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- , *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Littlejohn, Stephen W, and Karen A. Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)
- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)
- Masri, ‘Konsep Keluarga Harmonis Dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah’, *Jurnal Tabqifa*, Vol. 18.No. 1 (2024), Hhlm. 109-123
- McQuail, D, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Melisa Fransisca Liemantara, Fanny Lesmana, Dan, and Megawati Wahjudianata, ‘Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Dua Garis Biru’, *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*, Vol 9.2 (2021), 1–10
- Merta Jaya, I Made Laut, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)
- Mesiono, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012)
- Muhammad Budyatna, Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Nasirin, Choiron, and Dyah Pithaloka, “Analisis Semiotika Roland Barthes Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 Berandal.”, *Journal Of Discourse and Media Research*, Vol, 1.No. 1 (2022), h. 31

- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998)
- Pamusuk Eneste, *Novel Dan Film* (Jakarta: Nusa Indah, 1989)
- Randy Wirayudha, 'Keluarga Cemara Menebar Inspirasi', *Historia.Id*, 2018 <<https://historia.id/kultur/articles/keluarga-cemara-menebar-inspirasi-D8J9y/page/1>> [accessed 18 August 2023]
- Reni Pratiwi Nurhiyanti dan Elisabeth Christiana, “Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa Di SMA”, *Dalam Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, No. 1 (2013), h. 259
- Rina, Leika Mv Kalangi, and Donna Retty Timboleng, Septiana, 'Makna Denotasi, Konotasi, Dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System 1st Sicher (Suatu Analisis Semiotik)', *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 1.No. 2 (2019), h 1-2.
- Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi: Sistem Tanda Bahasa, Hermentika, Dan Strukturalis, 'Terj'. M Ardiansyah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012)
- Samsudin, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rajawali, 2015)
- Sastuningsih Margi Rahayu, 'Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Keluarga', *Jurnal Ilmiah*, 2017, h. 87
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, Cet ke 18 (Jakarta: Gunung Mulia, 2010)
- Sisca Febriyanti, 'Dinamika Komunikasi Keluarga Singel Mother' ((Tesis Program Megister Ilmu Manajemen Komunikasi Universitas Padjadjaran, Bandung), 2012)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sri Ayu, Rayhaniah, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022)
- Stuart Hall, *"The Work of Representation. "Representation: Cultural Representation and Signifying Practies*, ed. by Ed. Stuart Hall (London: Sage Publication, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Titami Dan Sohari Sahrani, *Fikih Munkabat: Kajian Nikah Lengkap*, Cet.Ke 3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Ukhwani Ramadani, 'Harmonisasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika)' (Universitas Hasanuddin Makassar, 2020)
- Ulfatmi, *Islam Dan Perkawinan* (Padang: Haifa Press, 2010)
- Undang-Undang Dasar* (Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan, 1992)
- Winarni, Rina Wahyu, 'Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan', *Jurnal Deiksis Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta*, 2009, hlm. 10
- Wiratri, Amorisa, 'Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family Indonesia Society)', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13.1 (2018), 15–26
- Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2003)

